

# **IDENTIFIKASI JENIS DOMBA YANG DIPOTONG PADA TEMPAT AQIQA DAN TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN (STUDI KASUS DI KOTA BOGOR)**

**MUHAMMAD HANIFUDIN**



**DEPARTEMEN ILMU PRODUKSI DAN TEKNOLOGI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**



## @Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Identifikasi Jenis Domba yang Dipotong pada Tempat Aqiqah dan Tempat Pemotongan Hewan (Studi Kasus Di Kota Bogor)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juni 2024

Muhammad Hanifudin  
D1401201025

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## ABSTRAK

MUHAMMAD HANIFUDIN. Identifikasi Jenis Domba yang Dipotong pada Tempat Aqiqah dan Tempat Pemotongan Hewan (Studi Kasus Di Kota Bogor). Dibimbing oleh HENNY NURAINI dan TEKAD URIP PAMBUDI PS.

Domba memiliki peran penting dalam berbagai macam aspek kehidupan masyarakat seperti aspek pangan maupun ekonomi. Keragaman wilayah menyebabkan begitu banyak bangsa domba yang tersebar di seluruh dunia. Karakteristik performa fisik dapat membedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Untuk mengidentifikasi jenis domba terdapat beberapa peubah yang diamati yaitu jenis domba, jenis kelamin, umur dan bobot sebelum dipotong. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis domba yang dipotong di tempat akikah dan tempat pemotongan hewan khusus domba. Data penelitian ini diperoleh melalui identifikasi kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh selama penelitian dimasukkan ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel dan diproses hingga rata-rata, modus, nilai maksimum dan nilai minimum ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan jenis domba yang sering dipotong adalah Domba Ekor Tipis (DET), sebagian besar yang dipotong berjenis kelamin betina (78%) dengan umur potong terbanyak pada 1-1,5 tahun ( $I_1$ ) dan rata-rata bobot potong sekitar  $17,83 \pm 0,1$  kg.

Kata kunci: analisis deskriptif, jenis domba, identifikasi

## ABSTRACT

MUHAMMAD HANIFUDIN. Identification of Sheep Breeds Slaughtered at Aqiqah and Slaughterhouses (Case Study in Bogor City). Supervised by HENNY NURAINI and TEKAD URIP PAMBUDI PS.

Sheep play an important role in various aspects of society such as food and economy. The diversity of regions has resulted in many breeds of sheep spread across the world. Physical performance characteristics can distinguish one breed from another. To identify sheep breeds, several variables are observed, namely sheep breed, gender, age, and weight before slaughter. The purpose of the research is to identify the types of sheep slaughtered at places for aqiqah (Islamic ritual sacrifice) and special sheep slaughterhouses. The research data was obtained through qualitative and quantitative identification using observational methods. The data obtained was analyzed descriptively. The data collected during the research was entered into Microsoft Excel software and processed to determine averages, modes, maximum, and minimum values. The results of the research show that the most frequently slaughtered breed is the Thin-Tailed Sheep (Domba Ekor Tipis, DET), with the majority being female (78%), the most common slaughter age being 1-1.5 years ( $I_1$ ), and an average slaughter weight of about  $17.83 \pm 0.1$  kg.

Keywords: analyzed descriptively, identify, types of sheep



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*

# **IDENTIFIKASI JENIS DOMBA YANG DIPOTONG PADA TEMPAT AQIQAH DAN TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN (STUDI KASUS DI KOTA BOGOR)**

**MUHAMMAD HANIFUDIN**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana pada  
Program Studi Teknologi Produksi Ternak

**DEPARTEMEN ILMU PRODUKSI DAN TEKNOLOGI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**



**@Hak cipta milik IPB University**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**Tim Penguji pada Ujian Skripsi:**

- 1 Verika Armansyah Mendrofa, S.Pt., M.Si.**
- 2 Dr. Ahmad Yani, S.TP., M.Si.**



Judul Skripsi : Identifikasi Jenis Domba yang Dipotong pada Tempat Aqiqah dan  
Tempat Pemotongan Hewan (Studi Kasus Di Kota Bogor)

Nama : Muhammad Hanifudin

NIM : D1401201025

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:  
Dr. Ir. Henny Nuraini, M.Si.

Pembimbing 2:  
Dr. Tekad Urip Pambudi S, S.Pt, M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Departemen  
Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan  
Prof. Dr.agr. Asep Gunawan, S.Pt, M.Sc.Agr  
NIP. 198007042005011005



Tanggal Ujian:  
20 Mei 2024



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2024 ini ialah identifikasi konsumsi domba, dengan judul "Identifikasi Jenis Domba Yang Dipotong Pada Tempat Aqiqah Dan Tempat Pemotongan Hewan (Studi Kasus Di Kota Bogor)". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, keluarganya, para sahabatnya dan umatnya yang beriman hingga akhir zaman.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Ibu Dr. Ir. Henny Nuraini, M.Si. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik dan Bapak Dr. Tekad Urip Pambudi S, S.Pt, M.Si. selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Muhammad Arifin S.Pt, M.Si. selaku moderator sidang, dan penguji luar komisi pembimbing yaitu Bapak Verika Armansyah Mendrofa S.Pt, M.Si dan Bapak Dr. Ahmad Yani S.TP, M.Si. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada pemilik usaha Rumah Potong Hewan (RPH), Tempat Pemotongan Hewan (TPH) dan Tempat Aqiqah yang ada di wilayah Kota Bogor yang telah membantu selama pengumpulan data.

Ungkapan terima kasih penulis untuk tim penelitian, sahabat-sahabat penulis, Beasiswa KSE IPB, teman kontrakan Kru Rimba, teman KKN dan teman-teman kelas D'raynor (TPT 57) yang telah memberikan dukungan. Terima kasih tidak terhingga sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yaitu ayahanda Ahmad Hasanudin dan Ibu Sri Ponningsih serta adik Muhammad Ridho dan Nur Ayu Ningsih dan juga keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di IPB dan menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juni 2024

*Muhammad Hanifudin*



## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| DAFTAR TABEL                                       | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN                                    | xi |
| PENDAHULUAN  | 1  |
| 1.1 Latar Belakang                                 | 1  |
| 1.2 Rumusan Masalah                                | 2  |
| 1.3 Tujuan   | 2  |
| 1.4 Manfaat  | 2  |
| 1.5 Ruang Lingkup                                  | 2  |
| METODE   | 3  |
| 2.1 Waktu dan Tempat                               | 3  |
| 2.2 Alat dan Bahan                                 | 3  |
| 2.3 Prosedur Kerja                                 | 3  |
| 2.4 Peubah Yang Diamati                            | 4  |
| 2.5 Analisis Data                                  | 5  |
| III HASIL DAN PEMBAHASAN                           | 6  |
| 3.1 Keadaan Umum Wilayah                           | 6  |
| 3.2 Identifikasi Domba yang Dipotong di Kota Bogor | 6  |
| 3.3 Profil Tempat Pematongan Domba di Kota Bogor   | 9  |
| IV SIMPULAN DAN SARAN                              | 11 |
| 4.1 Simpulan                                       | 11 |
| 4.2 Saran  | 11 |
| DAFTAR PUSTAKA                                     | 12 |
| LAMPIRAN   | 14 |
| RIWAYAT HIDUP                                      | 21 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR TABEL

|   |  |   |
|---|--|---|
| 1 | Pendugaan umur ternak domba berdasarkan kondisi gigi seri                                | 4 |
| 2 | Profil jumlah pemotongan domba di lokasi penelitian periode Desember 2023 – Januari 2024 | 7 |
| 3 | Data informasi tempat pemotongan domba di lokasi penelitian                              | 9 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Kuesioner responden tempat pemotongan   | 14 |
| 2 | Data pemotongan                         | 16 |
| 3 | Data kuesioner responden                | 18 |
| 4 | Survey dan pengamatan lokasi penelitian | 19 |
| 5 | Pengamatan umur domba yang dipotong     | 19 |
| 6 | Informasi lokasi pemotongan             | 20 |

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi mengenai asal usul seleksi dan domestikasi domba hanya sedikit yang diketahui dan dianggap keturunan dari beberapa jenis domba liar, domba-domba yang ada sekarang ini diduga merupakan hasil persilangan beberapa leluhur bangsa domba (Mason 2016). Keragaman wilayah menyebabkan begitu banyak bangsa domba yang tersebar di seluruh dunia. Sampai saat ini tercatat 244 bangsa domba yang telah diidentifikasi dengan cukup baik, sehingga dari performa fisik, dapat dibedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya (Heriyadi *et al.* 2015). Domba memiliki peran penting dalam berbagai macam aspek kehidupan masyarakat. Sebagai sumber pangan, daging domba merupakan bahan pangan sumber protein hewani alternatif. Konsumsi perkapita daging domba memang masih jauh lebih rendah dibandingkan daging sapi dan daging ayam, karena daging domba hanya memiliki konsumen spesifik akibat karakteristik daging dan isu kesehatan yang berkembang di masyarakat. Domba juga berperan penting dalam aspek ekonomi, bahkan ternak domba juga terlibat dalam kegiatan sosial budaya masyarakat seperti aqiqah dan kurban yang membutuhkan kedua ternak ruminasia kecil ini dalam jumlah besar.

Menurut data Badan Pusat Statistika Kota Bogor tercatat jumlah populasi domba di Kota Bogor pada tahun 2019 menunjukkan angka 13.729 ekor dan pada tahun 2022 angka populasi domba yaitu 13.920 ekor, hal tersebut menunjukkan bahwa angka populasi yang mengalami kenaikan pada periode tahun 2019 sampai 2022. Kenaikan jumlah populasi dapat meningkatkan permintaan pasar terkait produksi daging domba untuk konsumsi sehari-hari maupun untuk ibadah *Aqiqah* dan Kurban. Kota Bogor memiliki potensi peternakan yang sangat baik. Produk unggulan peternakan Kota Bogor adalah domba. Dinas Pertanian Kota Bogor (2019), jumlah ternak domba yang dipotong menurut kecamatan di Kota Bogor yaitu berjumlah 7.372 ekor. Keunggulan dari budidaya domba terletak pada kemudahan perawatannya dan reproduksinya yang tinggi, serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Karena karakteristik inilah, budidaya domba telah menjadi pilihan yang menarik bagi peternak dan pelaku usaha di Jawa Barat. Upaya pengembangan ternak domba di Indonesia saat ini masih perlu ditingkatkan melalui seleksi, seleksi perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu genetik suatu ternak. Tingginya permintaan belum diiringi dengan perkembangan dan pertumbuhan industri peternakan. Industri peternakan di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging domba dalam negeri.

Beberapa jenis domba yang cukup dikenal di Indonesia antara lain Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Garut, Domba Ekor Tipis (DET), Domba Batur, Domba Garut dan Domba Priangan (Gatenby 2014). Jenis domba potong di Indonesia yang sering dijumpai ialah domba garut, domba ekor gemuk, domba ekor tipis, domba batur dan domba priangan. Adapun tujuan domba potong yaitu pemenuhan konsumsi harian masyarakat maupun untuk memenuhi pelaksanaan ibadah seperti aqiqah dan kurban. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, oleh karena itu sebagai bentuk perlindungan hukum kepada umat islam atas peredaran produk dipasar, pemerintah telah memberlakukan regulasi yang menyatakan bahwa setiap produk yang beredar di Indonesia diwajibkan

bersertifikat halal dan untuk ternak yang disembelih harus memenuhi persyaratan aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Penyembelihan diartikan sebagai suatu kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu pada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam (SNI 2018). Dengan demikian secara tidak langsung makna halal menyiratkan pula pentingnya keterlibatan spiritualitas dalam aktivitas mencari dan menikmati makanan sebagaimana dikutip dari Ensiklopedia Islam (Rahmi 2021).

Meningkatkan produksi dan produktivitas domba akan memberikan peluang usaha bagi peternak, industri penyedia sarana produksi dan pelaku pemasaran terutama usaha potong, aqiqah dan kurban. Namun demikian, peningkatan produksi dan produktivitas harus disertai dengan pemerataan pendapatan diantara para pelaku tersebut. Dalam pemasaran produk domba di Indonesia, pelaku usaha melakukan fungsi perubahan bentuk dari ternak hidup menjadi daging dan komponennya. Tujuan pemotongan ternak adalah memperoleh karkas serta daging sebagai produk yang akan menentukan pendapatan pelaku usaha. Pelaku usaha pada umumnya memiliki prinsip ekonomi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga harus memperhatikan biaya produksi berupa harga pembelian ternak di pasar. Perbedaan harga bobot domba jantan dan betina sangat berpengaruh pada keuntungan pelaku usaha. Pelaku usaha umumnya ingin memperoleh keuntungan yang besar dan membeli domba yang murah dan berat bobot badannya. Secara umum hasil pemotongan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu karkas dan nonkarkas. Karkas merupakan hasil pemotongan ternak yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Di negara-negara maju, nonkarkas kurang memiliki nilai ekonomis namun di Indonesia hasil pemotongan ternak yang berupa nonkarkas masih mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Penilaian harga seekor domba umumnya didasarkan pada berat hidupnya, tetapi pada kenyataannya berat badan ternak. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi berbagai pihak terkait, maka dilakukan penelitian tentang identifikasi jenis ternak domba pada pelaku usaha aqiqah dan tempat pemotongan hewan (TPH).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan bagaimana identifikasi jenis domba yang dipotong pada Tempat *Aqiqah* dan TPH (studi kasus di Kota Bogor) dapat menunjukan jenis domba, jenis kelamin, bobot potong serta informasi usaha perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah tersebut.

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengevaluasi jenis domba yang dipotong di tempat aqiqah dan tempat pemotongan hewan khusus domba.

## 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran domba yang dipotong untuk preferensi konsumsi masyarakat di Kota Bogor.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan penelitian mengetahui profil jenis domba dan data produksi domba yang dipotong di tempat usaha akikah atau TPH (studi kasus di Kota Bogor).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## II METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tempat aqiqah dan TPH domba yang berada di wilayah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan Kota Bogor merupakan salah satu sentra penghasil domba di Provinsi Jawa Barat.

### 2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan terdiri atas alat tulis, handphone, daftar pertanyaan (kuesioner), google maps, Microsoft Office (word dan excel) 2016. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan ialah data dari rumah potong hewan, tempat aqiqah, rumah makan domba di kawasan Kota Bogor, Selain itu juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai literatur Badan Pusat Statistika, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor dan berbagai lembaga data terkait.

### 2.3 Prosedur Kerja

#### 2.3.1 Persiapan Kuesioner dan Survei Lapangan

Persiapan awal yang dilakukan yaitu membuat daftar kuesioner yang berisikan tentang data-data informasi terkait pemotongan domba di RPH, TPH dan tempat Aqiqah.

#### 2.3.2 Wawancara dan Observasi

Metode wawancara dilakukan dengan mengunjungi tempat RPH, TPH dan tempat Aqiqah secara langsung dan melakukan wawancara sesuai dengan kuesioner yang telah disiapkan. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 4 pemilik usaha akikah dan 1 pemilik TPH yang berlokasi di Kota Bogor.

#### 2.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada setiap pemotongan domba dilakukan berdasarkan kesesuaian tempat penyembelihan atau rumah potong hewan untuk kegiatan akikah ataupun konsumsi kebutuhan sehari-hari. Data diperoleh diidentifikasi secara kualitatif dan kuantitatif dengan metode observasi. Proses pemotongan dilakukan di unit Tempat Pemotongan Hewan (TPH) dan tempat Aqiqah. Tempat aqiqah masing-masing 1 lokasi diwakili dari kecamatan Bogor Utara, Bogor Barat, Bogor Timur dan Tanah Sereal. Untuk TPH diwakili 1 lokasi dari kecamatan Bogor Selatan.

Kriteria tempat pengambilan data pada TPH dan tempat *aqiqah* ialah meliputi.

- RPH dan TPH melakukan pemotongan domba minimal 10 ekor/bulan. Sedangkan tempat Aqiqah melakukan pemotongan minimal 2 ekor/bulan.
- Pengambilan data sampel domba dilakukan di RPH dan TPH wilayah Kota Bogor dan tempat *aqiqah* di Kota Bogor berjumlah 1 lokasi/kecamatan.

- c. Data pemotongan di RPH dan TPH berjumlah 5-10 ekor/lokasi dan untuk tempat Aqiqah berjumlah 2-5 ekor/tempat aqiqah/kecamatan di Kota Bogor.

## 2.4 Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati pada penelitian ini adalah

### 3.4.1 Jenis domba

Ternak domba yang akan dipotong diidentifikasi dengan mencatat jenis domba.

### 3.4.2 Jenis kelamin domba

Ternak domba yang dipotong diidentifikasi dengan mencatat jenis kelamin domba.

### 3.4.3 Umur domba saat dipotong

Pendugaan umur ternak dilakukan dengan cara melihat kondisi gigi seri tetap yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pendugaan umur ternak domba berdasarkan kondisi gigi seri

| Gigi Seri                              | Umur (Tahun) |
|--|--------------|
| Temporer/gigi susu ( $I_0$ )           | < 1          |
| Sepasang gigi seri tetap ( $I_1$ )     | 1–1,5        |
| Dua pasang gigi seri tetap ( $I_2$ )   | 1,5–2        |
| Tiga pasang gigi seri tetap ( $I_3$ )  | 2–3          |
| Empat pasang gigi seri tetap ( $I_4$ ) | 3,5–4        |
| Gigi seri tetap aus dan mulai lepas    | >4           |

Dimodifikasi dari Davendra dan McLeroy (1982)

### 3.4.4 Bobot domba saat dipotong

Sebelum ternak domba dipotong dilakukan penimbangan bobot badan menggunakan timbangan dengan satuan kilogram. Bobot potong merupakan tolak ukur untuk memprediksi besarnya produksi karkas yang dihasilkan.

### 3.4.5 Data Profil Tempat Pemotongan

Data informasi profil digunakan untuk mengetahui tempat pemotongan seperti

#### a. Kompetensi Juru Sembelih Halal

Seorang tenaga ahli penyembelih harus mempunyai kompetensi yang tertuang SKKNI Juru Sembelih Halal (Kemnakertrans 2014).

#### b. Nomor Kontrol *Veteriner* (NKV)

Menurut PERMENTAN No.381 Tahun 2005 NKV, sertifikat yang berfungsi sebagai bukti tertulis yang sah suatu unit usaha peternakan yang telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi sebagai dasar kelayakan jaminan keamanan pangan asal hewan yang merupakan persyaratan dasar untuk diterapkannya sistem jaminan mutu (PERMENTAN 2005).

#### c. Sertifikat Halal Tempat Pemotongan

Tempat pemotongan yang sudah memiliki sertifikat halal untuk pemotongan.

- d. NIB  
Memiliki Nomor Induk Berusaha.

## 2.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh selama penelitian diinput dalam software ms.excel dan dilakukan pengolahan hingga ditemukan *mean*, *modus*, *nilai maksimum*, *nilai minimum* dan *standar deviasi*.

@Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





### III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Keadaan Umum Wilayah

Kota Bogor merupakan kota yang berada di pertengahan wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya dekat DKI Jakarta yang menjadikan Kota Bogor memiliki potensi strategis terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, perdagangan, transportasi, pariwisata dan komunikasi. Luas wilayah Kota Bogor yaitu sebesar 11.850 Ha yang terdiri atas 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan, 37 desa, 210 dusun, 623 RW dan 2.712 RT. Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 sampai 330 m dari permukaan laut. Suhu udara rata-rata setiap bulannya adalah 26 °C dan kelembapan udaranya kurang lebih 70%. Tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor bahwa jumlah penduduk sebanyak 1,08 juta jiwa (BPS Kota Bogor 2023). Gambar 1 adalah peta wilayah Kota Bogor.



Gambar 1 Peta wilayah Kota Bogor

#### 3.2 Identifikasi Domba yang Dipotong di Kota Bogor

Pada penelitian ini, pengamatan terhadap pemotongan domba dilakukan pada 4 lokasi usaha *aqiqah* dan 1 Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang berada di Kota Bogor. Profil jumlah pemotongan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Profil jumlah pemotongan domba di lokasi penelitian periode Desember 2023 – Januari 2024

| Parameter                              | Hasil                  |                         |
|--|------------------------|-------------------------|
|  | Jumlah Populasi (ekor) | Persentase Populasi (%) |
| Jenis Domba                            |                        |                         |
| Domba Ekor Tipis (DET)                 | 2259                   | 72                      |
| Domba Ekor Gemuk (DEG)                 | 501                    | 16                      |
| Domba Garut                            | 341                    | 12                      |
| Jenis Kelamin                          |                        |                         |
| Betina                                 |                        |                         |
| Umur I0                                | 1101                   | 35                      |
| Umur I1                                | 1167                   | 37                      |
| Umur I2                                | 157                    | 6                       |
| Total                                  | 2425                   | 78                      |
| Jantan                                 |                        |                         |
| Umur I0                                | 219                    | 7                       |
| Umur I1                                | 387                    | 12                      |
| Umur I2                                | 72                     | 3                       |
| Total                                  | 679                    | 22                      |
| Bobot Potong Domba                     |                        |                         |
| <15 kg                                 | 419                    | 14                      |
| 15 kg sampai < 20 kg                   | 746                    | 24                      |
| 20 kg sampai < 25 kg                   | 1600                   | 52                      |
| 25 kg sampai < 30 kg                   | 319                    | 10                      |
| 30 kg sampai 35 kg                     | 17                     | 2                       |
| Rata-rata Bobot Domba                  |                        |                         |
| Domba Ekor Tipis (kg)                  | 17,73 ± 0,1            |                         |
| Domba Ekor Gemuk (kg)                  | 21,32 ± 0,1            |                         |
| Domba Garut (kg)                       | 21,84 ± 0,1            |                         |
| Rata-rata Keseluruhan Bobot Domba (kg) | 17,83 ± 0,1            |                         |
| Jumlah Total (ekor)                    | 3101                   |                         |
| Bobot Minimum Potong (kg)              | 14                     |                         |
| Bobot Maksimum Potong (kg)             | 35                     |                         |

Domba merupakan komoditas ternak yang banyak dipelihara oleh Masyarakat dan merupakan salah satu ternak yang menyumbang pasokan daging di Indonesia. Domba merupakan ternak ruminansia yang mudah dipelihara dan mudah dijual. Hasil produksi dari domba dapat dijadikan usaha yang diminati masyarakat seperti, olahan daging domba, restoran, aqiqah, dan kebutuhan masyarakat pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Domba merupakan salah satu ternak ruminansia, memiliki karakteristik yang khas, baik dalam proses pencernaan makanan, dan berproduksi menghasilkan anak (Noor dan Hidayat 2017).

Berdasarkan Tabel 2 menyebutkan bahwa jumlah pemotongan domba di lokasi penelitian periode Desember 2023 – Januari 2024 pada jenis domba yang paling banyak dipotong merupakan jenis Domba Ekor Tipis (DET) dengan jumlah

2.259 ekor atau dengan persentase populasi sebesar 72% diikuti jenis Domba Ekor Gemuk (DEG) atau dengan jumlah 501 ekor dengan persentase populasi sebesar 16% dan jenis Domba Garut dengan jumlah 341 ekor atau dengan persentase populasi sebesar 12%.

Domba Ekor Tipis (DET) merupakan domba asli Indonesia yang dikenal sebagai domba lokal yang mempunyai ciri khas ekor relatif kecil dan tipis yang memiliki ukuran rata-rata 19,3 cm, lebar pangkal ekor 5,6 cm dan tebal 2,7 cm (Aluns dan Luthfi 2018). Atas dasar keunggulan yang dimiliki, DET menjadi salah satu bangsa domba yang paling diminati (Sodiq dan Tawfik 2014). Domba ekor tipis memiliki keunggulan dapat bertahan pada kondisi lingkungan yang gersang (Noor dan Hidayat 2017). Bobot potong yang tinggi diikuti oleh produksi karkas dengan kualitas yang tinggi, terutama jumlah daging karkas yang banyak dan lemak yang optimal memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Ashari *et al.* 2018). Bobot potong Domba Ekor Tipis dapat mencapai 30-40 kg pada jantan, dan 20-25 kg pada betina, dengan persentase karkas berkisar 44-49% dan menyatakan bahwa tinggi tubuh DET dewasa 52 cm dan bobot badan 19 kg serta DET memiliki kemampuan yang tinggi dalam adaptasi terhadap lingkungan dan tahan terhadap ekroparasit (Ngadiyono *et al.* 2019). Bobot badan yang rendah akan memacu terjadinya pertumbuhan kompensasi (*compensatory growth*), yang mana merupakan pertumbuhan tertinggi pada suatu proses penggemukan ternak (Firdausi *et al.* 2012). Populasi DET terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu 42,27% dari total populasi di Indonesia. Sehingga peternak lebih memilih jenis DET sebagai domba untuk *aqiqah* maupun pemenuhan konsumsi sehari-hari Masyarakat (BPS Jawa Barat 2013)

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin domba yang paling banyak dipotong yaitu jenis kelamin betina dengan jumlah sebanyak 2.425 ekor atau dengan persentase populasi sebesar 78% sedangkan untuk jenis kelamin domba Jantan sebanyak 676 ekor atau dengan persentase populasi sebesar 22%. Pemotongan ternak domba betina masih mendominasi dibandingkan ternak domba jantan. Adapun dalam Islam bahwa hewan ternak untuk ibadah kurban maupun *aqiqah* tidak disyaratkan ternak harus jantan atau betina. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya “*Untuk anak laki-laki dua kambing, dan untuk anak perempuan satu kambing, dan tidak memudharati kalian apakah kambing-kambing tersebut jantan atau betina*” [H.R. Ashhabus Sunan, dishahihkan Syeikh Al-Albany]. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasa berkurban dengan 2 gibas (domba jantan) putih yang bertanduk, lalu beliau mengucapkan nama Allah dan bertakbir, dan beliau meletakkan kedua kakinya di pipi kedua gibas tersebut (saat menyembelih) [H.R. Bukhari no. 5565 dan Muslim no. 1966]. Meskipun tidak ada larangan untuk menyembelih hewan betina, akan lebih afdhol menyembelih hewan jantan. karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hadits ini menyembelih dengan gibas (domba jantan). Di Indonesia pada umumnya domba berjenis kelamin betina lebih banyak diminati untuk kegiatan *aqiqah* karena pada tipe yang sama harga ternak betina lebih murah dibandingkan dengan ternak jantan. Umur ternak domba yang dipotong untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun *aqiqah* paling banyak adalah pada umur I<sub>1</sub> dengan jumlah 1557 ekor dan I<sub>0</sub> dengan jumlah 1319 ekor dan diikuti I<sub>2</sub> dengan jumlah 220 ekor, sedangkan untuk umur I<sub>3</sub> – I<sub>5</sub> tidak ada.

Bobot domba yang dipotong untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun *aqiqah* paling banyak adalah bobot 20-25 kg dengan jumlah 1600 ekor dan rata-rata bobot domba yang dipotong adalah  $17,83 \pm 0,1$  kg, sedangkan untuk bobot domba yang dipotong minimum bobot 14 kg dan bobot potong maksimumnya adalah 35 kg. Adapun untuk jumlah total keseluruhannya adalah 3101 ekor domba yang dipotong pada periode Desember 2023-Januari 2024. Pengamatan lokasi usaha *Aqiqah* dan TPH mengalami kesulitan dalam akses mendapatkan informasi data pemotongan domba.

### 3.3 Profil Tempat Pemotongan Domba di Kota Bogor

Data informasi lokasi pemotongan domba diperlukan untuk upaya mengidentifikasi informasi terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Halal Usaha, Nomer Kontrol Veteriner (NKV) dan Kompetensi Juru Sembelih Halal. Data informasi tempat pemotongan domba di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data informasi tempat pemotongan domba di lokasi penelitian

|                                 | NIB | Sertifikat Halal Usaha | NKV | Kompetensi Juru Sembelih Halal | Lokasi             |
|---------------------------------|-----|------------------------|-----|--------------------------------|--------------------|
| Tempat Aqiqah 1                 | ✓   | ✓                      | ✓   | ✓                              | Kec. Bogor Barat   |
| Tempat Aqiqah 2                 | ✓   | ✓                      | ✓   | ✓                              | Kec. Bogor Utara   |
| Tempat Aqiqah 3                 | ✓   | ✓                      | ✓   | ✓                              | Kec. Bogor Timur   |
| Tempat Aqiqah 4                 | ✓   | ✓                      | ✓   | ✓                              | Tanah Sereal       |
| Tempat Pemotongan Hewan (TPH) 1 | ✓   | ✓                      | NA  | ✓                              | Kec. Bogor Selatan |

Keterangan: ✓ = Memiliki      NA = Not Available

Pada pengamatan data informasi seluruh usaha pemotongan memiliki kriteria informasi yang wajib dimiliki untuk membangun usaha *Aqiqah*. Berdasarkan PERMENTAN No.13 Tahun 2010 tentang persyaratan RPH-Ruminansia dan Unit Penanganan Daging (Meat Cutting Plant), bahwa setiap RPH-R wajib memiliki Sertifikasi Halal Usaha, NKV, NIB dan seorang Juru Sembelih Halal yang memiliki kompetensi dari aspek teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan (Dayana *et al.* 2019). Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal bahwa memberikan kepastian dan jaminan hukum kepada masyarakat Muslim atas kehalalan produk yang beredar di Indonesia, termasuk daging yang disembelih di RPH ataupun TPH. Kehalalan suatu produk

daging/hewan tersebut hanya bisa terjamin jika penyembelihan dilakukan oleh Juru sembelih Halal, apalagi Juru sembelih Halal yang telah tersertifikasi (Tim Peneliti Bidang Haji 2019). Makanan yang halal adalah semua jenis makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang terlarang/haram dan atau diolah/diproses menurut agama Islam (Maulida 2013). Standar MUI juga menjelaskan bahwa daging yang memiliki kriteria Aman (tidak mengandung bahaya biologi, kimia dan fisik yang dapat menyebabkan penyakit serta mengganggu kesehatan manusia), Sehat (memiliki zat-zat yang dibutuhkan dan berguna bagi kesehatan dan pertumbuhan tubuh), Utuh (tidak dicampur dengan bagian lain dari hewan tersebut atau bagian dari hewan lain), Halal (dipotong dan ditangani sesuai dengan syariat agama Islam) (Solek 2018). Profil data informasi tempat pemotongan domba yang ada di wilayah Kota Bogor menunjukkan bahwa hampir semua tempat pemotongan domba memiliki persyaratan-persyaratan yang wajib dimiliki dalam usaha pemotongan domba baik itu tempat *aqiqah* maupun TPH. Pada data informasi TPH tidak terdapat NKV dikarenakan TPH tersebut lokasi pemotongan dekat dengan permukiman rumah warga.



## IV SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Jenis domba yang banyak dipotong adalah Domba Ekor Tipis (DET), sebagian besar yang dipotong berjenis kelamin betina dengan umur potong paling banyak umur 1-1,5 tahun ( $I_1$ ) dan rata-rata bobot potong sekitar  $17,83 \pm 0,1$  kg. Data yang diperoleh dapat diestimasi bahwa jumlah domba yang dipotong adalah sekitar 1550 ekor/bulan.

### 4.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait alasan dilakukan pemotongan ternak betina dan perlu adanya peranan pemerintah daerah dalam hal pembiakan ternak domba, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging domba di Kota Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari M, Suhardiani RA, Andriati R. 2018. Produksi dan komposisi fisik karkas domba ekor gemuk yang dipelihara secara tradisional di Lombok. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. Jakarta.
- [BPSP] Badan Pusat Statistika Provinsi tahun 2022 tentang *Data Produksi Daging Domba Menurut Provinsi Jawa Barat*. 2022.
- [BPSKB] Badan Pusat Statistika Kota Bogor tahun 2022 tentang *Data Produksi Daging Domba Kota Bogor Menurut Provinsi Jawa Barat*. 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional SNI nomor 9003 tahun 2018 tentang *Pemotongan Halal pada Hewan Ruminansia*. 2018. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Daryanto. 2014. Konsumsi protein hewani rakyat Indonesia. *Jurnal Peternakan*. Institut Pertanian Bogor. Jakarta. 2(1) : 5-7.
- Dayana AAPI, Rudyanto MD, Suada IK. 2019. Aplikasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Juru Sembelih Halal Dan Pekerja Pemotong Daging Di Rumah Pemotongan Hewan Mambal Dan Pesanggaran. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(1), 99.
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2022. *Data Stunting Wilayah Kota Bogor Tahun 2022*. Bogor.
- Dinas Pertanian Kota Bogor. 2019. *Data Jumlah Ternak Domba Yang Dipotong Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2019*. Bogor.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan Provinsi Jawa Barat. 2013. *Populasi Domba Ekor Tipis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013*. Bogor
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. *Konsumsi Protein Hewani di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Firdausi A, T Susilawati, M Nasich, Kuswati. 2012. Pertambahan bobot badan harian sapi *brahman cross* pada bobot badan dan frame size yang berbeda. *Jurnal Ternak Tropis*. 13:48-62.
- Gatenby RM. 2014. *Sheep the Tropical Agriculturist*. CIA. Macmillan.
- Heriyadi, D. 2015. Identifikasi Sifat-Sifat Kualitatif Domba Garut Jantan Tipe Tangkas. *Jurnal Ilmu Ternak*. Bandung. 5(2): 47-52.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Rumah Tangga Usaha Peternakan 2018*. Jakarta. ISSN 2964-1047. 2 : 177-178.
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2014. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 2014 Tentang *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Golongan Pokokjasa Penunjang Peternakan Bidang Penyembelihan*. Jakarta.
- Mason IL. 2016. *A World Dictionary of Livestock Breeds, Types and Varieties*. Fourth Edition. CAB International. New Zealand. 2 (5)
- Maulida R. 2013. Urgensi regulasi dan edukasi produk halal bagi konsumen. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 10(2).

- Menteri Pertanian. 2017. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 300/Kpts/S.R.120/5/2017 tentang Penetapan Rumpun Domba Priangan. Kementerian Pertanian. 5. Jakarta.
- Ngadiyono, N., E. Baliarti, TSM Widi, H Maulana, B A Atmoko. 2019. Pengaruh Ras Dan Berat Badan Awal Pada Penambahan Berat Badan Harian Simmental Persilangan Ongole (SIMPO). Konferensi IOP. Sci. 387:6–10.
- Noor Y, R Hidayat. 2017. Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor. In: Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Indonesian Center for Animal Research and Development (ICARD), Jember. p. 37–47.
- [PERMENTAN] Peraturan Kementrian Pertanian No.381 Tahun 2005 tentang Nomor Kontrol Veteriner. 2005. Jakarta: Peraturan Kementrian Pertanian.
- [PERMENTAN] Peraturan Kementrian Pertanian No.13 Tahun 2010 tentang Persyaratan Rumah Potong Hewan dan Unit Penanganan Daging. 2010. Jakarta: Peraturan Kementrian Pertanian.
- Sodiq A, Tawfik ES. 2014. Produktivitas dan Strategi pemuliaan domba di Indonesia. *Jurnal Pertanian Pembangunan Pedesaan*. 105: 71-82.
- Solek M. 2018. Juru Sembelih Halal Berbasis Pada Walisongo Halal Research Center (WHRC). Dimas: *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 297.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono B, Johari S, Kurnianto E, Odho YS, Sutopo Y. Adrian A, Kusmuhernanda, Darmawan. 2014. Hubungan penampilan induk anak domba dari berbagai tipe kelahiran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 20 (2): 24-30.
- Tim Peneliti Bidang Haji U, PH. 2019. *Membuka Akses Juru Sembelih Memperoleh Sertifikat Kompetensi Juru Sembelih Halal*. 2(196): 158-174.
- [UU] Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. 2014. Jakarta.

